BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pohon kelapa cukup mudah ditemui di dataran rendah hampir di seluruh wilayah Indonesia yang beriklim tropis. Pada tanaman kelapa tak hanya daging dan airnya saja yang dapat dimanfaatkan, cangkang serabut, akar, daun dan batangnya pun dapat digunakan sebagai kebutuhan pangan dan papan. Bagian daunnya dapat digunakan sebagai bahan dasar atap rumah yang dikeringkan terlebih dahulu sementara daun yang basah umumnya dapat dibuat untuk macam-macam kerajinan dan bahan ketupat. Batang pohon kelapa merupakan bahan dasar untuk papan rumah dengan kualitas mutu menengah. Bagian cangkangnya dapat digunakan untuk bahan dasar arang dan kerajinan-kerajinan yang menarik, bagian daging dan airnya tentu mengandung banyak gizi yang diperlukan oleh tubuh manusia.

Menurut Adi Nugraha (2015) menjelaskan bahwa sampai saat ini total area perkebunan kelapa di Kabupaten Pangandaran mencapai 35.000 hektar menjadikan kabupaten Pangandaran sebagai area perkebunan kelapa terluas di Jawa Barat. Di wilayah pesisir pantai umumnya masyarakat menggantungkan hidupnya dengan cara menjadikan pohon kelapa sebagai bahan baku untuk dibudidayakan yang dapat menjadi nilai ekonomis serta untuk kebutuhan lainnya. Terlepas dari itu, bagian buah kelapa tetap menjadi pilihan utama untuk dijadikan bahan pokok konsumsi maupun investasi.

Di Pangandaran banyak ditemukan usaha-usaha menengah dan industri kecil yang menjadikan pohon kelapa sebagai sumber utama produk. Sementara di daerah Cikembulan masyarakat sekitar mengolah buah kelapa sebagai bahan baku untuk pembuatan gula, bagian cangkangnya dapat dijadikan sebagai kerajinan yang menarik. Sementara di daerah Parigi dan Cijulang pohon kelapa diambil batangnya kemudian diolah yang nantinya dapat diperjualbelikan sebagai bahan baku untuk pembuatan properti kebutuhan rumah.

Salah satu industri di Pangandaran yaitu PT. Pasific Eastern Coconut Utama (PECU). Perusahaan yang berdiri sejak 2010 tersebut adalah sebuah perusahaan

produsen pengolahan berbahan dasar kelapa dengan produk diantaranya kosmetik dan farmasi, santan, air kelapa dan bahan pelengkap makanan. Perusahaan ini juga sudah mematuhi standar ISO 22000 & KSSK 22000 (*Food Safety System Certificate*). PT. Pasific Eastern Coconut Utama (PECU) memiliki kurang lebih 500 karyawan yang setiap harinya bekerja di pabrik yang berlokasi di Desa Sukaresik Kabupaten Pangandaran. Salah satu produk unggulan dari perusahaan ini adalah Cocoday. Cocoday merupakan sebuah produk minuman air kelapa dalam kemasan yang dijual dipasaran dengan harga Rp.6000. Produk ini baru mulai dipasarkan sejak 6 bulan yang lalu, dalam setiap kemasannya berisi 250 ml air kelapa. Cocoday tidak dipasarkan di semua *mini market* maupun pasar besar di Indonesia, kurangnya promosi dari pihak perusahaan untuk mengenalkan Cocoday. Pihak perusahaan hanya mengenalkan produk Cocoday hanya pada sebuah laman *website*. Hal inilah yang menyebabkan produk Cocoday kurang diketahui dan diminati oleh konsumen. Pada saat ini angka penjualan produk Cocoday masih jauh dari target perusahaan. Di pasaran produk ini masih kalah dengan produk kompetitornya yang jauh lebih unggul di bidang pemasaran serta media promosinya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang muncul, antara lain:

- Produk Cocoday yang dihasilkan oleh PT. Pasific Eastern Coconut Utama (PECU) masih kurang diketahui oleh konsumen.
- Selama 6 bulan sejak mulai dipasarkannya produk Cocoday, perusahaan hanya melakukan pengenalan produk untuk konsumen hanya melalui *website.*

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam perancangan ini yaitu “Bagaimana cara mengenalkan produk Cocoday agar bisa lebih diketahui oleh konsumen?”

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan dalam perancangan ini adalah promosi produk Cocoday melalui *event* yang diadakan dari PT. Pasific Eastern Coconut Utama (PECU)

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

- Konsumen dapat mengetahui produk Cocoday.
- Membangun kesadaran terhadap produk Cocoday.